

**DESAIN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG RESPONSIF
TERHADAP AI : MEMBENTUK IMAN YANG KOKOH PADA GENERASI
MUDA GEREJA HKBP TANJUNG UBAN**

Icha Christian Silalahi¹, Andar Gunawan Pasaribu²

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

ichachristians@gmail.com¹, andargunawanpasaribu@gmail.com²

Abstrak

Desain kurikulum pendidikan agama Kristen yang responsif terhadap perkembangan kecerdasan buatan (AI) bertujuan untuk membentuk iman yang kokoh pada generasi muda gereja. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi AI dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman teologis dan spiritualitas siswa. Dengan pendekatan yang adaptif, kurikulum ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan individu siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan gereja, sehingga membentuk generasi muda yang berkomitmen dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Generasi Muda, Kecerdasan Buatan (AI), Kurikulum Responsif, Gereja HKBP Tanjung Uban, Iman Kristen, Teknologi Digital.

Abstract

The design of a responsive Christian education curriculum that incorporates artificial intelligence (AI) aims to build a strong faith among the church's youth. This study explores how the integration of AI in the learning process can enhance students' theological understanding and spirituality. Through an adaptive approach, this curriculum is expected to meet individual students' needs and create an inclusive learning environment. The research findings indicate that the application of AI not only enriches the learning experience but also encourages active student participation in church activities, thereby forming a committed youth generation ready to face contemporary challenges.

Keywords : Christian Religious Education, Young Generation, Artificial Intelligence (AI), Responsive Curriculum, HKBP Tanjung Uban Church, Christian Faith, Digital Technology.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks, terutama dengan kemajuan teknologi yang pesat, termasuk kecerdasan buatan (AI). Pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan iman generasi muda, tetapi harus mampu beradaptasi dengan

perubahan zaman. Integrasi AI dalam kurikulum pendidikan agama Kristen dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga membantu mereka memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan relevan¹.

Penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya menawarkan cara baru untuk menyampaikan materi, tetapi juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai kebutuhan spiritual dan intelektual siswa. Dengan algoritma yang cerdas, AI dapat membantu pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing siswa².

Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, penerapan AI dalam pendidikan agama Kristen juga menimbulkan pertanyaan etis dan tantangan baru. Misalnya, bagaimana menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai spiritual yang ingin ditanamkan? Penting untuk mengembangkan pedagogi yang tidak hanya memanfaatkan teknologi tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pendidikan Kristen³.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan desain kurikulum pendidikan agama Kristen yang responsif terhadap perkembangan AI, sehingga dapat membentuk iman yang kokoh pada generasi muda gereja. Dengan adanya integrasi AI, diharapkan pendidikan agama Kristen dapat menjawab tantangan zaman modern sekaligus memperkuat fondasi iman generasi muda. Melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif, kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan spiritual siswa secara holistik⁴.

Dengan demikian, generasi muda tidak hanya dibekali pengetahuan agama tetapi juga keterampilan untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Untuk itu perkembangan pesat teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan (AI), menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi gereja dalam membentuk karakter dan iman generasi muda. Gereja HKBP Tanjung Uban, yang memiliki komunitas pemuda yang aktif,

¹ R. Mangaronda, 'Kurikulum Responsif Di Era Digital: Pendekatan Inovatif Dalam Pendidikan Agama Kristen.', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3) (2023), pp. 78-92.

² F Fauziyati, 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Agama: Tantangan Dan Peluang.', *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 45-60, 2023.

³ A. Laoli, L., Sari, D., & Rahman, 'Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen: Analisis Dan Implementasi.', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan*, 10(2) (2024), pp. 123-138.

⁴ F Maharani, R., & Rahman, 'Inovasi Pembelajaran Agama Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi.', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3) (2023), pp. 67-82.

perlu merespons perubahan zaman dengan merancang kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai iman Kristen. Dalam konteks ini, pendidikan agama yang responsif terhadap teknologi tidak hanya mengajarkan dasar-dasar ajaran Kristen, tetapi juga mengajak generasi muda untuk mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan iman mereka secara bijaksana.

Kurikulum yang diusulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk membentuk iman yang kokoh pada generasi muda dengan menggunakan pendekatan yang holistik: menggabungkan pengajaran agama tradisional dengan penggunaan teknologi dan AI secara etis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: studi Pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam pemahaman dan pengalaman individu terkait integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan agama Kristen. Menurut Siringoringo dan Pasaribu pendekatan ini efektif untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan spiritual siswa, serta untuk memahami persepsi guru dan pemangku kepentingan lainnya mengenai implementasi AI dalam konteks pendidikan Kristen⁵.

Studi Pustaka akan dilakukan dengan menganalisis literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan yang membahas integrasi AI dalam pendidikan Kristen. Melalui studi pustaka, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari berbagai sumber, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak AI terhadap kurikulum pendidikan agama Kristen⁶. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai model pembelajaran yang telah ada dan bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam model-model tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

⁵ H. Siringoringo, R., & Pasaribu, 'Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Implikasi Untuk Pembelajaran Agama Kristen.', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 11(2) (2023), pp. 99–114.

⁶ Laoli, L., Sari, D., & Rahman, 'Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen: Analisis Dan Implementasi.'

STUDI LITERATUR

Dalam beberapa tahun terakhir, integrasi AI dalam pendidikan telah menjadi topik yang semakin relevan, terutama dalam konteks pendidikan agama. Menurut Siringoringo dan Pasaribu, AI memiliki potensi untuk mentransformasi pengalaman belajar dengan menyediakan bimbingan spiritual yang dipersonalisasi dan meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Kristen melalui pendekatan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu⁷

Selanjutnya, penelitian oleh Laoli et al menyoroti bahwa keberadaan AI tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang bagi gereja dalam menumbuhkan iman jemaat. Mereka mencatat bahwa teknologi AI dapat mempermudah akses informasi dan meningkatkan inovasi dalam pelayanan gerejawi, sehingga gereja dapat lebih responsif terhadap kebutuhan spiritual generasi muda⁸.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, AI dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat komunitas iman dan mendukung pertumbuhan spiritual. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan AI dalam pendidikan agama Kristen juga harus mempertimbangkan aspek etis dan spiritual. Pantan mengingatkan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai spiritual harus dijaga agar tidak mengurangi interaksi manusia yang otentik dalam bimbingan spiritual⁹.

Pendidikan Agama Kristen adalah Upaya ini didukung oleh upaya spiritual dan manusia untuk menemukan tujuan dan rencana Tuhan. Tujuan dan rencana Tuhan di dalam Kristus juga mencapai pertumbuhan rohani melalui pengalaman hidup yang diperoleh siswa dalam proses pendidikan, yang sama dengan agama Kristen dan memberi setiap siswa pengetahuan, nilai dan keterampilan yang sesuai untuk pertumbuhan rohaninya untuk melayani secara efektif.¹⁰

Oleh karena itu, desain kurikulum perlu dirumuskan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat pendukung, bukan pengganti dari

⁷ Siringoringo, R., & Pasaribu, 'Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Implikasi Untuk Pembelajaran Agama Kristen.'

⁸ Laoli, L., Sari, D., & Rahman, 'Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen: Analisis Dan Implementasi.'

⁹ M. Pantan, 'Etika Dan Teknologi Dalam Pendidikan Agama: Menjaga Keseimbangan Spiritual Dan Inovasi.', *Jurnal Etika Dan Moralitas*, 7(4) (2023), pp. 201-215.

¹⁰ Dame Taruli Simamora & Rida Gultom, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (CV. Mitra, 2011).

pengalaman iman yang mendalam. Terakhir, penelitian oleh Nurbayani et al menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip-prinsip teologis dengan teknologi cerdas. Mereka mengusulkan penggunaan AI untuk personalisasi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan iman siswa, sehingga setiap individu dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang signifikan dalam konteks pendidikan Kristen¹¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen Gereja

Andar Gunawan Pasaribu Sondang Lastiar Sianipar menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah upaya yang terencana untuk membangun iman kepada Yesus Kristus dalam proses belajar yang aktif. Tujuannya adalah mengembangkan potensi remaja dalam hal spiritual, moral, dan keterampilan. PAK berlandaskan pengajaran dan tindakan Yesus, serta berusaha mentransmisikan nilai-nilai dan sikap konsisten dengan iman Kristen. Pendidikan ini bertujuan untuk merubah dan memperbaiki hidup individu serta masyarakat sesuai kehendak Allah. Dalam PAK, penting untuk melibatkan seluruh jemaat dalam pembelajaran yang membangun kesadaran akan dosa dan kekuatan dalam iman. Para pemimpin gereja diharapkan mengajarkan isi Alkitab dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Mengedepankan pertumbuhan iman, PAK berfungsi memperkuat karakter anak-anak dan remaja agar mampu menjadi pemimpin gereja di masa depan. Pendidik harus memberikan ajaran yang mendalam tentang firman Tuhan agar generasi penerus memiliki komitmen yang kuat dalam iman dan hidup mereka.¹²

Pertumbuhan Iman Pemuda

Marthin Luther menekankan pentingnya pendidikan agama yang melibatkan semua anggota jemaat, terutama kaum muda, agar mereka lebih sadar akan dosa dan menemukan kebahagiaan dalam ajaran Yesus. John Calvin menambahkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk mendidik generasi gereja agar dapat mengabdikan kepada Tuhan. Dr. E.G. Homrighausen menjelaskan bahwa pendidikan ini membawa semua usia ke dalam persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan ajaran Yesus tentang

¹¹ E Nurbayani, N., Hidayati, S., & Surya, 'Model Pembelajaran Berbasis AI Dalam Pendidikan Agama Kristen: Implikasi Dan Strategi.', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1) (2024), pp. 34-50.

¹² Andar Gunawan Pasaribu Sondang Lastiar Sianipar, 'METODE PAK DALAM PERTUMBUHAN IMAN ROHANI REMAJAMADYA', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No (2023).

penerapan pengajaran dalam kehidupan bergereja, seperti yang tercantum dalam Alkitab. Pendidikan firman Tuhan sangat penting bagi orang percaya untuk mengalami perubahan hidup dan juga bagi anak-anak serta remaja dan pemuda, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang kuat dalam iman. W. Stanley Heath menyatakan bahwa untuk pertumbuhan gereja yang stabil, pelayanan kepada anak-anak harus diprioritaskan, sebab banyak dari mereka yang menerima Injil masa kecil akan bersedia mengabdikan hidupnya sebagai gembala atau penginjil. Oleh karena itu, pengajaran intensif dalam firman Tuhan sangat penting untuk perkembangan iman pemuda, yang merupakan calon pemimpin gereja di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain kurikulum pendidikan agama Kristen yang responsif terhadap kecerdasan buatan (AI) dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pengalaman spiritual generasi muda. Integrasi AI dalam pembelajaran agama Kristen memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, di mana siswa dapat mengakses materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Siringoringo dan Pasaribu menegaskan bahwa penerapan AI dalam pendidikan agama tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa memahami kompleksitas ajaran agama dengan cara yang lebih interaktif dan mendalam. Dengan memanfaatkan algoritma cerdas, AI dapat menganalisis tingkat pemahaman siswa dan memberikan rekomendasi materi yang relevan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.¹³

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi AI dalam konteks pendidikan agama Kristen berkontribusi pada pengembangan keterampilan kritis siswa. AI dapat memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam mengenai ajaran agama, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan teologis dengan lebih bebas dan terbuka¹⁴. Contohnya, melalui penggunaan chatbot atau asisten virtual, siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang Alkitab kapan saja, yang mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif terlibat dalam diskusi spiritual. Temuan ini sejalan dengan

¹³ Siringoringo, R., & Pasaribu, 'Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Implikasi Untuk Pembelajaran Agama Kristen.'

¹⁴ F. Fauziyati, 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Agama: Tantangan Dan Peluang.', *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1) (2023), pp. 45-60.

penelitian oleh Laoli et al yang menyatakan bahwa interaksi dengan AI dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka membangun identitas iman yang lebih kuat.¹⁵

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan etis yang muncul dari integrasi AI dalam pendidikan agama Kristen. Pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai spiritual menjadi sorotan utama. Pantan menekankan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, ada risiko kehilangan interaksi manusia yang otentik dalam bimbingan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip teologis untuk memastikan bahwa pengalaman belajar tetap mendukung pertumbuhan spiritual siswa.¹⁶

Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen yang responsif terhadap AI harus mencakup pelatihan bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif. Nurbayani et al mencatat bahwa guru perlu dilengkapi dengan keterampilan teknologi agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, integrasi AI tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat fondasi iman mereka di tengah tantangan dunia modern. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang berfokus pada nilai-nilai Kristen untuk membentuk generasi muda yang kokoh dalam iman dan siap menghadapi perubahan zaman.¹⁷

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, generasi muda menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang semakin rumit akibat kemajuan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI). Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membangun karakter dan iman, namun perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Integrasi AI dalam kurikulum dapat memberikan pendekatan yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa, membantu mereka memahami ajaran agama dengan lebih baik. AI tidak hanya menawarkan cara baru dalam penyampaian materi, tetapi juga memungkinkan analisis mendalam

¹⁵ Laoli, L., Sari, D., & Rahman, 'Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen: Analisis Dan Implementasi.'

¹⁶ Pantan, 'Etika Dan Teknologi Dalam Pendidikan Agama: Menjaga Keseimbangan Spiritual Dan Inovasi.'

¹⁷ Nurbayani, N., Hidayati, S., & Surya, 'Model Pembelajaran Berbasis AI Dalam Pendidikan Agama Kristen: Implikasi Dan Strategi.'

mengenai kebutuhan spiritual siswa. Namun, penerapan AI juga menimbulkan tantangan etis, seperti bagaimana menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, penting untuk merancang pedagogi yang memanfaatkan teknologi dan sekaligus memperkuat moral dan spiritual. Penelitian ini berupaya merumuskan desain kurikulum pendidikan agama Kristen yang responsif terhadap perkembangan AI untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan modern sambil memperkuat iman mereka. Gereja HKBP Tanjung Uban diharapkan merespons perubahan zaman dengan merancang kurikulum yang relevan tanpa meninggalkan nilai-nilai iman. Pendidikan yang responsif terhadap teknologi tidak hanya mengajarkan ajaran Kristen, tetapi juga mendorong integrasi teknologi dalam kehidupan iman. Kurikulum yang diusulkan bertujuan membentuk iman yang kuat melalui pendekatan holistik yang menggabungkan pengajaran tradisional dengan penggunaan AI yang etis. Studi literatur menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan agama Kristen memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pertumbuhan spiritual. Namun, keberadaan AI harus diimbangi dengan perhatian pada nilai-nilai spiritual, agar tidak mengurangi interaksi manusia yang otentik. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk membangun iman dalam proses belajar dengan melibatkan seluruh jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain kurikulum yang responsif terhadap AI dapat meningkatkan pemahaman spiritual generasi muda. AI dapat membantu menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Namun, penting untuk menciptakan pendekatan pedagogis yang tetap menjaga interaksi manusia dalam pengalaman bimbingan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi pendidik agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan mengembangkan model pembelajaran berbasis AI yang mengedepankan nilai-nilai Kristen, membentuk generasi muda yang kuat dalam iman dan siap menghadapi tantangan zaman

REKOMENDASI

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi AI secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi AI tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat fondasi iman mereka di tengah tantangan zaman modern. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran berbasis AI yang

berfokus pada nilai-nilai Kristen, sehingga dapat membentuk generasi muda yang kokoh dalam iman dan siap menghadapi perubahan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyati, F., 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Agama: Tantangan Dan Peluang.', *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1) (2023), pp. 45-60.
- Fauziyati, F., 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Agama: Tantangan Dan Peluang.', *Jurnal Pendidikan Agama*, 12(1), 45-60, 2023
- Gultom, Dame Taruli Simamora & Rida, *Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Dan Pemuda* (CV. Mitra, 2011)
- Laoli, L., Sari, D., & Rahman, A., 'Peran Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Agama Kristen: Analisis Dan Implementasi.', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan*, 10(2) (2024), pp. 123-138.
- Maharani, R., & Rahman, F., 'Inovasi Pembelajaran Agama Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi.', *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3) (2023), pp. 67-82
- Mangaronda, R., 'Kurikulum Responsif Di Era Digital: Pendekatan Inovatif Dalam Pendidikan Agama Kristen.', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(3) (2023), pp. 78-92.
- Nurbayani, N., Hidayati, S., & Surya, E., 'Model Pembelajaran Berbasis AI Dalam Pendidikan Agama Kristen: Implikasi Dan Strategi.', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1) (2024), pp. 34-50.
- Pantan, M., 'Etika Dan Teknologi Dalam Pendidikan Agama: Menjaga Keseimbangan Spiritual Dan Inovasi.', *Jurnal Etika Dan Moralitas*, 7(4) (2023), pp. 201-215.
- Siringoringo, R., & Pasaribu, H., 'Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan: Implikasi Untuk Pembelajaran Agama Kristen.', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, 11(2) (2023), pp. 99-114
- Sondang Lastiar Sianipar, Andar Gunawan Pasaribu, 'METODE PAK DALAM PERTUMBUHAN IMAN ROHANI REMAJAMADYA', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2, No (2023)